

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses panjang yang dialami oleh manusia sebagai makhluk pembelajar. Pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Proses belajar seorang anak mulanya diterima melalui orang tua mereka masing-masing. Orang tua berperan penuh mendidik anak sesuai dengan polaasuh yang diterapkan kepada anak-anak mereka. Polaasuh orang tua terhadap anaknya akan membentuk pribadi dan prestasi anak di kemudian hari.

Menurut Muhibbin Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), 87.

bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif, sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.² Keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil, memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas.

Banyak orangtua menghabiskan waktu untuk bekerja dari pada menghabiskan waktu untuk perawatan yang dibutuhkan oleh anak. Sering kali orangtua tidak terlibat dalam mendidik anaknya, karena mereka sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga jarang menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan trauma pada anak dan selanjutnya dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental pada anak.³ Kegagalan mereka untuk mengawasi anaknya dapat membuat anak merasa terpengaruh dan ditinggalkan. Bahkan orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya tidak memiliki harapan dari anak-anaknya. Orang tua ini

²Ibid, 3.

³Wildawati Rahman, *Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak*, (Kompasiana, 2015)

hanya mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara untuk hidup, tetapi tidak mengajarkan bagaimana caranya untuk bertahan hidup.

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Ayah dan ibu akan menjadi contoh utama yang mesti berhati-hati dalam bertindak. Lingkungan keluarga acap kali disebut lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Ada kalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang di berikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak. Ada kalanya orang tua bersikap atau bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya. Dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orangtua menjadi factor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian dan prestasi seseorang setelah dewasa.

Mengingat orang tua adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak⁴

Pada kenyataannya siswa yang prestasinya belajar kurang kebanyakan adalah siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Mulai hal itu

⁴Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta : Pustaka Amani), Cet. II., 142

dikarenakan kesibukan orang tuanya, sampai orang tuanya yang bekerja di luar kota yang jarang pulang atau bahkan di luar negeri. Anak tinggal di rumah hanya dengan neneknya, pamannya, atau bahkan yang lebih parah hanya tinggal bersama kakaknya. Hal itu banyak terjadi di daerah pedesaan dengan tujuan memperbaiki perekonomian keluarga.

Keberhasilan pendidikan juga sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan komponen seperti tersedianya sarana yang memadai, adanya minat dan semangat peserta didik yang tinggi dalam menuntut ilmu dan yang terpenting adalah tenaga pendidik yang professional. Tenaga pendidik yang professional sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena adanya kinerja guru yang tidak professional adalah sia-sia, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan selalu bernuansa pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam duniapendidikan.

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebenarnya yang paling menentukan di dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan masyarakat sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki norma, budaya, dan agama. Menjadi guru sebenarnya bukan hal yang mudah, karena guru merupakan bagian dari desainer masa depan anak. Melalui sentuhannya masa depan

anak akan banyak ditentukan. Kesalahan perlakuan bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini, tetapi justru nanti di kemudian hari.⁵

Kedudukan guru yang merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat teratasi ditangan guru yang cekatan, sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap fasilitas dan sarana yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁶ Berangkat dari masalah di atas, maka langkah pertama untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki tenaga pendidikny atau guru terlebih dahulu.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya dan jangan selalu meninggalkan kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar.⁷ Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya, sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru

⁵Soetjipto, Rafli Kosasih. *Profesi Keguruan*. (Rineka Cipta; Jakarta; 2007), 25.

⁶Riva'i, Veithzal, Sylviana Murni. *Education Management (analisis Teori dan Praktik)*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010), 47.

⁷Ibid,.....,48.

mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk meningkatkan kinerja guru dan membentuk interaksi belajar mengajar.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik sebagai pengawal yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dianut dari guru dalam aspek etnis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.⁸ Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dalam membelajarkan siswanya guru perlu adanya meningkatkan ketrampilan dasar mengajar agar tercapai prestasi yang maksimal.

Sejarah perkembangan profesi guru di Indonesia, faktanya bahwa dulu proses rekrutmen guru masih sangat longgar. Posisi guru seolah olah bisa didisi oleh siapapun, tanpa banyak melihat kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam bahasa sederhana yang penting ada guru atau asal ada guru.

Memasuki abad ke-21 tantangan hidup sangatlah dinamis dan kompleks. Hal ini mengakibatkan mau tidak mau harus ada perubahan yang mendasar dan signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang di dalamnya mengandung implikasi kuat

⁸Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), 91.

terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan guru. Karena alasan itulah pemerintah berusaha menata dan membenahi profesi guru. Mulai dari proses pendidikan calon guru, saat mengawali karir guru, dan selama menjadi guru (penilaian kinerja guru dan pengembangan keprofesian). Sehingga pendidikan benar-benar dipegang oleh orang-orang yang memiliki keahlian di bidangnya dan menjadikan pendidikan di negeri ini menjadi lebih baik lagi.

Fenomena guru saat ini menjadi fenomena menarik untuk dibicarakan. Karena dahulunya profesi guru merupakan pekerjaan yang tidak diminati sampai menjadi rebutan saat ini. Hal itu dikarenakan masa dahulu perhatian pemerintah terhadap guru ini cukup kurang dan bisa dikatakan selalu dikesampingkan. Pasca disahkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, profesi guru dan dosen kembali menjadi bahan pertimbangan oleh banyak pihak khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.⁹

Tantangan seorang guru adalah dalam menghadapi peserta didik yang memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang bervariasi dan sering memperlihatkan perilaku yang tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perilaku yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam setiap

⁹Afni Guza, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (ttp: Asa Mandiri, cet. VII, 2008), 57.

aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensi.¹⁰ Sehingga seorang guru harus mampu memahami latarbelakang dan karakter setiap peserta didiknya.

Cara belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikanya masing-masing. Ada yang sambil mendengarkan musik, “ngemil”, ada juga dalam suasana hening tanpa ada suara apapun seperti ditengah malam. Dalam belajar seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar.¹¹ Sikap seseorang terhadap belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi dari kegiatan belajar tersebut. Jadi gaya belajar dan situasi kondisi akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui gaya belajar.

Peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Secara garis besar ada tiga tipe gaya belajar yaitu tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestik. Pada umumnya siswa memiliki ketiga tipr gaya belajar tersebut, namun ada satu yang paling dominan dimilikinya.¹² Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi keberhasilan dalam meraih prestasi belajarnya.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 26-27.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 38.

¹²Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 139

Kenyataannya kebanyakan guru belum memperhatikan aspek gaya belajar para siswanya dalam proses pembelajaran. Murid tidak semuanya merasa nyaman dengan cara guru menyampaikan materi pelajarannya. Penulis berasumsi bahwa mengetahui gaya belajar siswa adalah modal penting untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan cara perlakuan yang benar kepada siswa.

Penulis meyakini setiap anak didik memiliki kemampuan dan kekurangan di bidang tertentu, terutama dalam menyerap pelajaran yang harus diingat. Setiap siswa punya gaya belajar tersendiri yang akan merasa lebih nyaman jika belajar dengan gaya tersebut. Apabila perlakuan ini tidak diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka ini merugikan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan tentunya prestasi belajar yang dicapai juga menurun.

Faktanya hampir setiap siswa belum dapat mengenal tipe gaya belajar yang dimilikinya, sehingga mereka belum dapat menerapkannya secara optimal. Selain itu, sebagian besar guru juga belum mampu memahami adanya berbagai tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sehingga para guru cenderung mengajar dengan gaya belajar yang dimilikinya. Dari paparan masalah diatas peneliti akan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kinerja Guru dan Gaya belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang sering muncul adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal).
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - 2) Faktor psikologis, antara lain:
 - a. Intelektual / kecerdasan
 - b. Bakat
 - c. Kedisiplinan
 - d. Cara belajar / gaya belajar
 - e. Kebiasaan
 - f. Sikap
 - g. Minat
 - h. Kebutuhan
 - i. Motivasi
 - j. Emosi
 - k. Penyesuaian diri
- b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).
 - 1) Faktor lingkungan keluarga.

- a. Hubungan antar anggota keluarga
 - b. Pola asuh orang tua
 - c. Latar belakang keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah.
- a. Kurikulum
 - b. Materi pelajaran
 - c. Sarana dan prasarana di sekolah
 - d. Kinerja guru
 - e. Kondisi sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat.
- a. Adat istiadat
 - b. Kondisi lingkungan
 - c. Teknologi

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan dan adanya keterbatasan, supaya penelitian ini lebih terfokus dan terarah untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh pola asuh orang tua, kinerja guru, dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Hal itu dilakukan karena ketiga hal tersebut mencakup semua elemen pendidikan.

Penentuan variabelnya yaitu: pola asuh orang tua (variabel X1), kinerja guru (variabel X2), gaya belajar siswa (variabel X3), dan prestasi belajar siswa (variabel Y) . Dengan perinciannya sebagai berikut:

- a. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun dalam penelitian ini peneliti membatasi untuk meneliti kelas IV dan kelas V Madrasah Ibtida'iyah se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas IV dan kelas V sudah mampu untuk mengisi angket. Peneliti tidak meneliti kelas VI karena pihak sekolah tidak mengijinka dengan alasan siswa kelas VI sudah mendekati ujian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi pola asuh orang tua, kinerja guru, gaya belajar siswa, dan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tuadenganprestasi belajar siswadi MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, kinerja guru, dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi pola asuh orang tua, kinerja guru, gaya belajar siswa, dan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, kinerja guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan di tolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.¹³ Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel. Adapun hipotesisnya yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tuadenganprestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara pola kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswadenganprestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

¹³Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), 63.

d. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, kinerja gurudan gaya belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. Hipotesis Nol (H_0)

a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

d. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, kinerja guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang jelas mengenai pengaruh pola asuh orang tua, kinerja guru dan gaya belajar siswa

terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang membuktikan teori secara komprehensif.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kinerja guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah berguna untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menjalankan tugas manajerial dan dalam mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru pada institusi pendidikan yang dipimpin.
- b. Bagi guru berguna sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kinerjanya di dunia pendidikan dan memahami gaya belajar dari setiap siswanya, sehingga tidak mengajar hanya menggunakan gaya belajar yang dimilikinya saja.
- c. Bagi orang tua berguna untuk dasar pertimbangan dalam membimbing anaknya khususnya di rumah karena orang tua selaku pendidik dalam keluarga, sehingga dapat mencapai kedewasaan dan prestasi belajar yang optimal.
- d. Bagi penulis berguna sebagai sarana untuk berlatih menyelesaikan masalah secara ilmiah, dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guna pengembangan diri lebih lanjut.

- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pola asuh orangtua, kinerja guru, gaya belajar siswa, dan prestasi belajar siswa.
- f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur pada bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan pola asuh orangtua, kinerja guru, gaya belajar siswa, dan prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang dianggap paling sesuai dengan cita-citanya dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga.¹⁴ Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan, hadiah, hukuman, perhatian (fisik dan psikis), maupun tanggapan terhadap anak-anaknya.

¹⁴Muchlish Hamidi dan Dasiemi, *Pola Asuh Orang Tua, Kenakalan dan Prestasi Belajar Siswa SD se Kecamatan Banjarsari*, (Surakarta: UNS Press, 1991), 4

- b. Kinerja guru adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.¹⁵ Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasi bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru misalnya, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru.
- c. Gaya belajar siswa adalah cara yang dengan konsisten dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.¹⁶ Menurut W.S. Winkel bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang khas bagi siswa, bersikap individual yang kerap kali tidak disadari dan sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan gaya belajar adalah cara belajar yang khas, bersifat konsisten, dan seringkali tidak disadari.
- d. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.¹⁸ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 64.

¹⁶Nasution S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 93

¹⁷W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran Jurusan Ilmu Pendidika FKIP Sanata Darma Yogyakarta*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 147

¹⁸Sutratinah Tirtonagoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43

dalam pembelajaran dapat berupa angka atau huruf, yang dipakai sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak.

2. Penegasan Operasional

Maksud dari Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kinerja Guru dan Gaya belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang tingkat hubungan dan kontribusi antara pola asuh orangtua, kinerja guru, dan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, baik yang berpengaruh sendiri-sendiri maupun yang bersamaan. Dimana pola asuh orangtua, menjadi solusi saat anak merasakan kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan menjadi pembimbing serta penyemangat agar anak memiliki jiwa yang kuat menghadapi masalah apapun, termasuk hal akademisnya. Kinerja guru, sejatinya ialah orang tua bagi anak di sekolah. Guru juga menjadi jembatan bagi para orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak-anaknya baik secara akademis maupun afektif dan gaya belajar siswa yang seimbang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam penelitian ini pengambilan data untuk variabel pola asuh orang tua, kinerja guru, dan gaya belajar siswa menggunakan kuisioner, sedangkan variabel prestasi belajar menggunakan dokumen hasil belajar siswa selama satu semester yang akan diambil rata-ratanya. Untuk mengetahui

hubungan dan kontribusi antar variabel, data yang diperoleh akan diolah menggunakan program SPSS.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Proposal ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari lima bab masing- masing bab berisi sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : Pertama, tinjauan tentang pola asuh orang tua. Kedua, tinjauan tentang gaya belajar siswa. Ketiga, tinjauan tentang prestasi belajar. Keempat, Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, sumber data, dan data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V Pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik.

Bab VI Penutup dan keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.